

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2021**

**GAMBARAN KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT MENGHADAPI
BENCANA BANJIR DI KECAMATAN GROBOGAN**

Rismawati¹⁾Rufaida Nur Fitriana²⁾Ririn Afrian Sulistyawati³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana dan Profesi Ners
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Wati99240@gmail.com

^{2,3)} Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana dan Profesi Ners Fakultas
Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Rufaida.nur.fitriana@gmail.com

ririnafrian@ukh.ac.id

ABSTRAK

Banjir merupakan suatu peristiwa yang terjadi akibat kondisi tata air dan lahan yang kurang baik dengan tingginya curah hujan pada bagian hulu dan tengah suatu daerah aliran sungai. Peningkatan sikap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana berperan penting untuk mengurangi risiko dari terjadinya bencana. Jika pengetahuan masyarakat terhadap bencana tergolong baik maka dapat mewujudkan generasi yang lebih baik tangguh bencana dan memiliki kesiapsiagaan yang baik terhadap bencana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir di Kecamatan Grobogan.

Jenis penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode rancangan deskriptif. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* sampel penelitian ini berjumlah 57 responden kepala keluarga. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi dalam bentuk presentase mengenai kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir.

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 31 responden atau sebesar 54.4% berkategori sangat siap. Masyarakat Kelurahan Grobogan Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan termasuk dalam kategori sangat siap.

Kata kunci : Bencana banjir, kesiapsiagaan masyarakat, masyarakat
Daftar Pustaka: 35(2010-2020)

Rismawati

An Overview of Community Preparedness for Flood Disasters in Grobogan District

Abstract

Floods are caused by poor water and land management with high rainfall in the upstream and middle parts of the watershed. Building community preparedness in dealing with disasters is essential to reduce disaster risk. Excellent public knowledge of disasters can create a generation that is resilient and prepared for disasters. This study intended to determine the representation of community preparedness to handle flood disasters in Grobogan District.

This study adopted a quantitative design with a descriptive method. The sampling technique used a total sampling with 57 family heads. The instrument applied a valid and reliable questionnaire. Its data were analyzed using univariate analysis to recognize the percentage of the frequency distribution of community preparedness in flood disaster management.

The result revealed 31 respondents (54.4%) with high preparedness levels. The public of Grobogan District is at a high preparedness level to handle flood disasters.

Keywords: Flood Disaster, Community Preparedness, Community.

Bibliography: 35 (2010-2020).

PENDAHULUAN

Indonesia terletak di Cincin Api Pasifik memiliki potensi besar untuk sumber daya alam. Indonesia berada dalam gugusan gunung berapi dan merupakan titik pertemuan sejumlah lempeng darat menjadikan Indonesia rentan terhadap bencana alam. Hampir seluruh jenis bencana alam ada di Indonesia. Bencana bisa kapan saja terjadi tanpa mengenal waktu. Hal ini dapat menjadikan masyarakat kita selalu berupaya dalam berperilaku tanggap bencana (Anies, 2017).

Berdasarkan data bencana di Indonesia yang dirilis oleh BNPB jumlah banjir di Indonesia pada tahun 2017 adalah 979 kali dan pada tahun 2018 871 kali. Pada tahun 2017, jumlah korban 162 orang, 106 Orang terluka, 2.518.378 orang terluka, 3.371 rumah rusak berat. Korban meninggal akibat banjir pada tahun 2018 merupakan yang tertinggi di antara bencana lainnya, dengan 36 orang meninggal, 243 terluka, 470.461 meninggal dan 946 rumah rusak berat. (BNPB, 2019).

Berdasarkan data Bencana di Jawa Tengah bencana banjir mengalami fluktuasi berkisar antara 2015 hingga Juni 2019. Pada 2015, terdaftar 59 kali, pada 2016 sebanyak 136 kali, pada 2017 sebanyak 191 kali, pada 2018 sebanyak 28 kali, dan pada 2019 sebanyak 102 kali (BNPB 2019). Daerah rawan Banjir di Kecamatan Grobogan yaitu Desa Grobogan, Desa Teguhan, Desa Tanggungharjo, Desa Putatsari, Desa Lebak (BPBD , 2020).

Banjir merupakan suatu peristiwa yang terjadi akibat kondisi tata air dan lahan yang kurang baik dengan tingginya curah hujan pada bagian hulu dan tengah suatu daerah aliran sungai. Luapan air sungai di hilir akan menggenangi dan

membanjiri bagian kiri kanan sungai (Nurlina dkk, 2014).

Tingginya angka kejadian bencana banjir di Indonesia menuntut semakin baiknya manajemen risiko bencana sebagai upaya penanggulangan bencana yang optimal dan sistematis. Fenomena yang ada di Indonesia masih rendahnya pengetahuan dan kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana tentang bagaimana mengantisipasi dampak bencana, bagaimana cara bertahan hidup dalam kondisi bencana dan bagaimana evakuasi yang tepat. Beberapa hal tersebut dapat dipersiapkan dengan baik dan akan mampu meminimalisir resiko dampak parah yang ditimbulkan dari bencana yang terjadi (Paidi, 2012).

Peningkatan sikap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana berperan penting untuk melakukan tindakan. Tindakan sikap kesiapsiagaan merupakan penyusunan rencana penanggulangan bencana, langkah yang selanjutnya melakukan analisis risiko bencana apa yang akan terjadi di daerahnya, tanda dan ciri-ciri potensi bencana yang akan terjadi (Daniati, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua RT di Kecamatan Grobogan menyebutkan bahwa desa Grobogan setiap terjadi hujan deras di daerah hulu Sumber Jati Pohon mengakibatkan banjir. Karena Desa Grobogan merupakan daerah cekungan perbukitan dan rendah maka Desa Grobogan termasuk dataran rendah diantara daerah di Kecamatan Grobogan. Pada Tahun 2019 terjadi 2 kali banjir sekitar 1 meter dan ada 1 korban jiwa yang meninggal karena tenggelam. Warga masyarakat Desa Grobogan apabila terjadi banjir maka akan membunyikan kentongan yang menjadi pertanda terjadi banjir kemudian mereka berkumpul dan mengevakuasi warga yang

rentan yaitu lansia, anak-anak ke „tempat yang lebih aman. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada 10 orang di Desa Grobogan 3 dari orang yang berpengetahuan cukup dalam sikap menghadapi bencana banjir, 3 dari 10 orang termasuk dalam kategori sikap rendah dan 7 orang lainnya masuk dalam kategori tinggi dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir diukur dengan menggunakan kuisioner (Subekti, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Berdasarkan uraian latar di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Kesiapsiagaan Masyarakat Mengadapi Bencana Banjir Di Kecamatan Grobogan”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan *deskriptif*. *Deskriptif* adalah penelitian yang menggambarkan atau peristiwa yang bertujuan untuk mengetahui keadaan yang terjadi pada saat sekarang (Dharma 2011). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Metode yang digunakan adalah *cross sectional*.

Sebelum melakukan pengambilan data peneliti mengurus Ethical Clearance (EC) di Kampus Universitas Kusuma Husada Surakarta dengan Nomor 148/UKH.L.EC/VII/2021.

Metode sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua

anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Untuk total sampel dalam penelitian ini adalah jumlah semua KK yang berada di RT 01/RW 09 Kelurahan Grobogan, yang berjumlah 57 orang.

Alat penelitian yang digunakan peneliti menggunakan kuisioner kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir dari Septiyana (2020). Terdiri dari 28 pertanyaan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir

1. Uji Validitas

Kuisioner ini telah dilakukan uji validitas diberikan kepada 30 responden. Item dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,355 (Septiyana, 2020). memiliki nilai korelasi skor total diatas 0,361 maka disimpulkan bahwa item tersebut dinyatakan valid (Septiyana, 2020).

2. Uji Reliabilitas

Alat penelitian ini dikatakan reliable apabila nilai minimal sama dengan r_{tabel} dan apabila realibitasnya kurang dari r_{tabel} maka dikatakan tidak reliable. Hasil pengujian reabilitas menggunakan rumus *hoyst* dengan hasil 0,914. (Septiyana, 2020).

Analisa data ini menggunakan analisa univariat. Pada penelitian ini yang akan diteliti yaitu karakteristik responden yang terdiri atas usia dan jenis kelamin serta gambaran kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir.

Disajikan dalam bentuk tabel, untuk karakteristik responden usia penyajiannya terdiri dari *mean*, *median*, *min*, *max*. Untuk karakteristik responden jenis kelamin penyajiannya terdiri dari frekuensi dan presentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir di Kecamatan Grobogan pada bulan agustus 2021 dan didapatkan 57 responden didapatkan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi umur responden Agustus 2021 (n=57)

Variabel	Mean	Median	Min	Max
Umur	39.40	40.00	22	60

Hasil penelitian tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur yang paling banyak berdasarkan tabel 4.1 adalah umur 26-35, nilai tengah umur dari seluruh responden pada umur 36-45 dan rata-rata umur pada nilai 39.40. Umur yang paling rendah usia 22 tahun dan yang paling tinggi usia 60 tahun.

Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperoleh. Akan tetapi pada umur tertentu menjelang usia lanjut kemampuan seseorang akan berkurang dengan demikian akan menerima informasi baru untuk diterima Hasana (2020). Usia mempunyai hubungan yang signifikan dengan tingkat pengetahuan, dalam penelitian ini kesiapsiagaan salah satu komponennya adalah tingkat pengetahuan. Usia dewasa adalah usia dimana seseorang mempunyai banyak pengalaman dalam hidup dan usia produktif Suwaryo & Yuwono (2017).

Tabel 2. Distribusi frekuensi jenis kelamin responden Agustus 2021(n=57)

Jenis Kelamin	Distribusi Frekuensi	
	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
Laki-laki	53	93.0
Perempuan	4	7.0
Jumlah	57	100.0

Hasil penelitian tabel 2 menunjukkan hasil distribusi frekuensi responden paling banyak adalah laki-laki sebanyak 53 responden (93.0%), sedangkan responden perempuan sebanyak 4 responden (7.0%).

Laki-laki sering terlibat di kegiatan sosial sehingga memiliki tanggung jawab dalam mengatasi bencana. Hal tersebut didukung oleh penelitian Suwaryo, (2017), tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dalam mitigasi bencana alam bahwa laki-laki memiliki tanggung jawab yang tinggi. Kemudian menurut Martina (2012).

Tabel 3. Kategori Kesiapsiagaan Masyarakat Agustus 2021 (n=57)

Variabel	Mean	Media n	Min	Max
Pengetahuan dan sikap	7.65	8.00	5	8
Rencana tanggap darurat	5.28	6.00	0	7
Sistem peringatan bencana	2.47	3.00	0	3
Mobilisasi sosial	5.21	6.00	2	6
Bantuan	2.53	3.00	1	4

Hasil penelitian tabel 3. menunjukkan hasil kesiapsiagaan masyarakat Kelurahan Grobogan Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan nilai yang paling tinggi yaitu pengetahuan dan sikap nilai tengah dari pengetahuan dan sikap adalah 8.00 dan rata-rata pada nilai 7.65

dikarenakan masyarakat sudah mendapatkan informasi mengenai tanda-tanda banjir, karakteristik banjir, bagaimana tindakan saat terjadinya banjir. Nilai yang paling rendah 5 dan yang paling tinggi nilai 8.

Rencana tanggap darurat nilai tengah dari rencana tanggap darurat adalah 5.28 dan rata-rata pada nilai 6.00. Nilai yang paling rendah 0 dan yang paling tinggi nilai 7 dikarenakan masyarakat sudah memiliki rencana tanggap darurat ditunjukkan dengan mereka sudah ada rencana evakuasi saat terjadinya banjir guna mengantisipasi jika banjir semakin besar, memiliki kendaraan untuk mengevakuasi ke daerah yang lebih aman ketika akan banjir tersedia alat penerangan saat kondisi darurat bencana banjir dan tersedianya perlengkapan obat-obatan(P3K).

Sistem peringatan bencana nilai tengah dari sistem peringatan bencana adalah 3.00 dan rata-rata pada nilai 2.47. Nilai yang paling rendah 0 dan yang paling tinggi nilai 3 ditunjukkan masyarakat memiliki sistem peringatan bencana, Jika terjadi banjir pemerintah setempat memberi informasi resmi melalui RT. Sistem yang digunakan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir yaitu masyarakat membunyikan kentongan dan media komunikasi seperti *WhatsApp* sebagai sumber informasi bencana.

Mobilisasi sosial nilai tengah dari mobilisasi sosial adalah 6.00 dan rata-rata pada nilai 5.21. Nilai yang paling rendah 2 dan yang paling tinggi nilai 6 ditunjukkan dengan mengungsi ketika terjadi bencana banjir. Memiliki akses informasi dari web kelurahan dan *WhatsApp* ketika bencana banjir akan datang masyarakat ikut dalam berpartisipasi dalam seminar, simulasi dan pelatihan kesiapsiagaan bencana.

Bantuan dengan nilai paling rendah karena mempunyai keterbatasan akses dengan nilai tengah dari bantuan adalah 3.00 dan rata-rata pada nilai 2.53. Nilai yang paling rendah 1 Dan yang paling tinggi nilai 4.

Tabel 4. Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir Agustus 2021 (n=57)

Kesiapsiagaan	Distribusi Frekuensi	
	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
Sangat Siap	31	54.4
Siap	18	31.6
Hampir Siap	8	14.0
Jumlah	57	100.0

Hasil penelitian tabel 4. menunjukkan Kesiapsiagaan masyarakat di Kelurahan Grobogan Kecamatan Kabupaten Grobogan terbagi menjadi 3 kategori yaitu sangat siap sebanyak 31 responden atau sebesar 54.4%, kemudian siap sebanyak 18 responden atau sebesar 31.6%, dan terakhir hampir siap sebanyak 8 responden atau sebesar 14.0%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kelurahan Grobogan Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan termasuk dalam kategori sangat siap.

Pengetahuan masyarakat mengenai kesiapsiagaan bencana dilihat dari pemahaman masyarakat mengenai karakter bencana banjir yang ada disekitarnya, latar belakang budaya, dan tingkat pemahaman masyarakat aman dalam menerima informasi Husna (2017).

Sikap merupakan sebuah respon yang akan menentukan tindakan atau perilaku seseorang. Sikap mempengaruhi perilaku melalui proses dalam menentukan keputusan dan dalam hal ini adalah keputusan masyarakat untuk

melakukan kesiapsiagaan dalam upaya manajemen bencana Bukhari dkk (2014).

Masyarakat Kelurahan Grobogan memiliki tingkat pengetahuan sangat siap karena mereka telah mendapatkan banyak informasi mengenai bencana merupakan peristiwa alam yang mengancam dan mengganggu kehidupan manusia. Perlunya kesiapsiagaan itu penting untuk meminimalisir dampak parah dan timbulnya korban jiwa. Pengetahuan dan sikap masyarakat terkait bencana banjir sudah memahami dasar pengetahuan yang dimiliki sejak awal dan sikap yang siap untuk proses evakuasi mengantisipasi jika bencana banjir datang secara tiba-tiba.

Rencana tanggap darurat adalah suatu rencana yang dimiliki oleh individu atau masyarakat dalam menghadapi keadaan darurat sangat penting terutama pada hari pertama terjadi bencana atau masa dimana bantuan dari pihak tertentu belum datang Dodon (2013).

Rencana tanggap darurat yang dimiliki oleh masyarakat Kelurahan Grobogan Kecamatan Kabupaten Grobogan sudah baik, ditunjukkan dengan bukti bahwa mereka sudah ada rencana evakuasi saat terjadinya banjir guna mengantisipasi jika banjir semakin besar. Terdapat peta atau jalur evakuasi di Kelurahan Grobogan, adanya tempat pengungsian sementara, tersedia alat penerangan saat kondisi darurat bencana banjir dan tersedianya perlengkapan obat-obatan(P3K).

Sistem peringatan meliputi tanda peringatan dan distribusi informasi jika akan terjadi bencana. Sistem yang baik ialah sistem dimana masyarakat juga mengerti informasi yang diberikan oleh tanda peringatan dini tersebut atau tahu apa yang harus dilakukan jika suatu saat tanda peringatan dini berbunyi atau menyala Dodon (2013).

Masyarakat Kelurahan Grobogan

Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan memiliki sistem peringatan bencana yang baik. Jika terjadi banjir pemerintah setempat memberi informasi resmi melalui RT. Sistem yang digunakan masyarakat Kelurahan Grobogan dalam menghadapi bencana banjir yaitu masyarakat membunyikan kentongan dan media komunikasi seperti *WhatsApp* sebagai sumber informasi bencana.

Masyarakat atau individu yang memiliki ikatan sosial yang lebih baik antara satu dengan yang lainnya akan lebih mudah dalam melakukan kesiapsiagaan yang ada. Selain itu modal sosial yang baik diantara masyarakat di wilayah yang rentan terhadap bencana akan mengurangi kerentanan itu sendiri Indawati (2015).

Mobilisasi sosial masyarakat Kelurahan Grobogan ditunjukkan dengan mengungsi ketika terjadi bencana banjir. Memiliki akses informasi dari web kelurahan dan *WhatsApp* ketika bencana banjir akan datang. Masyarakat ikut dalam berpartisipasi dalam seminar, simulasi dan pelatihan kesiapsiagaan. Disamping itu masyarakat telah mempersiapkan tabungan dan investasi dalam rangka menghadapi bencana banjir.

Adanya bantuan yang sewaktu-waktu membantu saat terjadi bencana banjir masyarakat Kelurahan Grobogan dari pemerintah setempat seringkali logistik yang terdiri dari sandang pangan dan papan.

Kesiapsiagaan dapat berupa penyusunan tanggap darurat, artinya dengan adanya rencana tersebut masyarakat dapat mengetahui tindakan-tindakan yang harus dilakukan dan hal yang harus disiapkan pada saat terjadi bencana Nurchayat (2014).

Peneliti menyimpulkan bahwa peneliti ini menunjukkan bahwa kesiapsiagaan masyarakat menghadapi

bencana di Kelurahan Grobogan Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan termasuk kategori sangat siap. Pengetahuan dan sikap, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana, mobilisasi sosial serta bantuan yang menjadi parameter kesiapsiagaan masyarakat termasuk ke dalam kategori sangat siap karena pernah mengalami bencana banjir berulang. Masyarakat sebelumnya sudah banyak dan sering dibekali pengetahuan dan menambah wawasan dari adanya pelatihan atau simulasi kebencanaan yang diadakan oleh pemerintah setempat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik responden berdasarkan umur yang paling banyak adalah umur 26-35 dan sebagian besar responden mempunyai jenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 53 orang (93,0%).
2. Tingkat Kesiapsiagaan masyarakat di Kelurahan Grobogan Kecamatan Kabupaten Grobogan berkategori sangat siap. Pengetahuan dan sikap, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana, mobilisasi sosial serta bantuan yang menjadi parameter kesiapsiagaan masyarakat termasuk ke dalam kategori sangat siap karena pernah mengalami bencana banjir berulang. Masyarakat sebelumnya sudah banyak dan sering dibekali pengetahuan dan menambah wawasan dari adanya pelatihan atau simulasi kebencanaan yang

diadakan oleh pemerintah setempat. Terbukti masyarakat Kelurahan Grobogan Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan sudah mempunyai kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir.

Berdasarkan penelitian tersebut diharapkan :

1. Bagi masyarakat Masyarakat dapat mengaplikasikan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir secara tepat.
2. Bagi Institusi Pendidikan Sebagai bahan referensi dan untuk menambah wawasan mahasiswa keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta tentang kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya Hasil penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan lebih lanjut dengan metode yang berbeda, dan menambahkan unsur keperawatan.
4. Bagi Peneliti Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti dan dapat memberikan pengetahuan masyarakat mengenai kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirianto, N.A. (2018). Pengetahuan dan Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir di Kota Bekasi (studi kasus: perumahan pondok gede permai).

Jurnal Alami,2(1),10.

- Aminudin. (2013). *Mitigasi dan Kesiapsiagaan Bencana Alam*. Bandung :Angkasa.
- Anies. (2017). *Negara Sejuta Bencana: Identifikasi, Analisis, & Solusi Mengatasi Bencana Dengan Manajemen Kebencanaan*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Anis, S. (2020) *Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir di Kelurahan Makassar Kecamatan Makassar Jakarta Timur*. Skripsi UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA.
- BNPB (2017)"Pengetahuan Kebencanaan,in *BNBP*. Jakarta: www.bnpb.go.id BNPB, (2019). *Data Informasi Bencana Indonesia*. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Carter, W.N. (2008) *Disaster Management Hand Book*. Mandaluyong City, Phil.:Asian Development Bank.
- Daniati, dkk. (2015). Tingkat Kerentanan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Perumnas Tlogosari, Kota Semarang. *Jurnal Pengembangan Kota* 3 (2):90- 99.
- Detiksport. Ed. Iqbal, & Muhammad. (2014). *Penanganan psikologi Bencana Banjir*.http://sport.detik.com/aboutthegame/read/2014/01/21/181084/247398_8/103/penanganan-psikologi-bencana-banjir

(diunduh tanggal 13 mei 2016).

- Dharma (2011), *Metode Penelitian Keperawatan, Panduan Melaksanakan Dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: Trans Info Media
- Djafar, dkk .2011. *Pengaruh Penyuluhan Tentang Kesiapsiagaan Bencana Banjir Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Kepala Keluarga Di Desa Romang Tangaya Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar*. (online). <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/6d9de994803c2b27bd0a69668cbe23c.pdf> f. Diakses 9 Januari 2016 pukul 09.44 WITA.
- Dodon. (2013). Indikator dan Perilaku Kesiapsiagaan Masyarakat di Permukiman Padat Penduduk dalam Antisipasi Berbagai Fase Bencana Banjir. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Vol 21/No. 2* Agustus 2013. (online). <http://www.sappk.itb.ac.id/jwk/wp-content/uploads/2014/02/Jurnal-9> Dodon. Pdf. Diakses pada 1 September 2015, 19.21 WITA.
- Dodon. (2013). Indikator dan Perilaku Kesiapsiagaan Masyarakat di Permukiman Padat Penduduk dalam Antisipasi Berbagai Fase Bencana Banjir. Dalam *Jurnal Perencanaan Wilayah dan kota*, Vol.24 No.2, Agustus 2013, hlm.125-140. Bandung: Institut Teknologi Bandung. (Diunduh tanggal 12 Mei 2014).
- Erlia, dkk. (2017). Analisis Masyarakat

- Dan Pemerintah Menghadapi Bencana Banjir Di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar. *Jurnal Pendidikan geografi* 4 (3):15-24.
- Hidayat (2011), *Metode Penelitian Keperawatan dan Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Indawati, & Lilik. (2015). *Analisis Tingkat Kerawanan Banjir dan Persepsi Masyarakat terhadap Upaya Penanganan Dampak banjir di Kecamatan Baturetno Kabupaten Bojonegoro (Implementasinya sebagai sumber belajar siswa kelas 7 SMPN 2 Baturetno, pada Topik: Keadaan alam dan aktifitas penduduk. Sub Topik: Bentuk mukabumi dan aktifitas penduduk Indonesia)*. Tesis. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Surakarta. (Online).
<http://pasca.usm.ac.id/tesis/files/6d9de9480cbe2c.pdf>. Diakses 9 Januari 2016 pukul 10.40 WITA.
- Notoadmodjo (2010), *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurcayat, & Nuray Anggraini. (2014). Perbedaan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa Bumi Antara Kelompok Siswa Sekolah Dasar yang Dikelola dengan Strategi Pedagogi dan Andragogi. Skripsi. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.(online).<http://eprints.uny.ac.id/13686/>. Diakses pada 15 Februari 2016
- pukul 09.32 WITA.
- Nurlina, dkk (2014). Analisis Tingkat Kerawanan dan Mitigasi Bencana Banjir di Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar. *Jurnal Fisika FLUX*, 11(2): 100- 107.
- Nursalam (2011) *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. 4th edn. Jakarta: Salemba Medika.
- Ramli dkk . (2011) *Pedoman Praktis Manajemen Bencana (Disaster Management)*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Rosyida, F., & Rohmah, K.A. (2017). Studi Eksplorasi Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Banjir di SD Pilanggede Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, (1):1-5.
- Sari, D.L., & Husna, C. (2017). Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Masyarakat Daerah Risiko Tinggi Dan Risiko Rendah Banjir. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 2(3), 1-9.
- Sujarweni (2014), *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UU RI No.24 (2007) *Undang-Undang RI Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana*.

